

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan setiap individu. Ada kalanya proses dalam menempuh reformasi pendidikan terjadi berbagai kendala. Menurut Majid (2011: 13) dalam Sejati (2018) reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungan dan pemerintahnya, pola pengembangan perencanaan serta pola mengembangkan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajarannya. Mutu pendidikan tergantung dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran dikatakan efektif jika sudah mencapai target yang telah ditentukan. Selain itu, mutu suatu pendidikan juga tergantung dari pengajarnya atau guru karena guru menjadi ujung tombak di dalam ranah pendidikan dan guru mampu menjalankan program pendidikan yang sudah diberikan. Mutu pendidikan akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan belajar siswa dengan pelaksanaan program yang baik.

Faktanya yang ada di Indonesia mutu pendidikan masih berada di bawah taraf standar. Pendidikan di Indonesia masih terfokus pada sekolah dalam perkotaan dan mudah dijangkau tetapi untuk daerah yang terpencil masih belum mendapat perhatian. Faktor yang mempengaruhi rendahnya

mutu pendidikan di Indonesia adalah infrastruktur, kualitas dari pengajar atau guru yang masih kurang standar dalam kualifikasi pendidikan, ketertinggalan dalam mutu pendidikan, minimnya atau kurangnya standarisasi dalam pembelajaran, rendahnya relevansi dalam belajar, rendahnya prestasi dan pencapaian belajar siswa, mahalnya pendidikan dalam suatu instansi dan kreativitas guru masih rendah dalam menerapkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya suatu pendidikan adalah masih kurang standarisasi dari semua bidang dan sarana yang kurang memadai menjadi faktor utama karena sebuah pembelajaran akan efektif jika didukung dengan sarana yang baik misal ruangan yang luas dan bersih serta menggunakan alat pembelajaran seperti papan tulis yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Segala faktor yang ada pada dunia pendidikan akan dapat diatasi dengan meningkatkan akses masyarakat dalam upaya memajukan pendidikan, pemerataan sarana dalam pendidikan, meningkatkan kualifikasi dari guru, meningkatkan standar serta relevansi pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dirasa dapat membantu mempermudah proses kegiatan belajar mengajar.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam kurikulumnya saja. Keberhasilan dalam melaksanakan perubahan kurikulum di sekolah sangat bergantung pada peran dan fungsi guru, kepala sekolah, orang tua, dan berbagai pihak lainnya sebagai kunci untuk menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain.

Pembaharuan dalam kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan pola penilaian yang menentukan hasil keberhasilan anak didik. Ini membutuhkan peran penting guru sebagai pihak yang paling bersinggungan dengan praktik pembelajaran.

Belajar menurut Rusman (2015: 12) dalam Sejati (2018) merupakan usaha sadar untuk merubah perilaku suatu individu. Belajar dapat dikatakan untuk mencari atau menambah pengetahuan dan mencari rasa penasaran. Belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi perilaku siswa. Melalui belajar maka kita dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan dapat merubah tingkah laku kearah yang diinginkan. Pembelajaran sendiri adalah kegiatan atau proses dalam belajar yang terjadi saat melaksanakan tahap belajar. Tahapan dalam belajar akan dikatakan efektif apabila memperoleh hasil yang diinginkan. Pada kenyataan yang ada bahwa belajar tidak hanya dilakukan secara formal, namun dapat dilaksanakan secara informal dan nonformal karena masih mempunyai satu tujuan yang sama yaitu belajar.

Kegiatan belajar mengajar yang baik dibutuhkan metode dan media atau model pembelajaran, supaya pembelajaran dapat diterima baik oleh siswa. Maka sebagai guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi dan membuat strategi-strategi untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran,

sehingga membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga dapat menunjang kemampuan belajar siswa serta keefektifan belajar siswa.

Pada era pendidikan yang baru seperti ini, manusia dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Dalam hal ini pembelajaran bersifat otentik dan berbasis individu. Akan tetapi strategi pembelajaran yang populer di Indonesia adalah pembelajaran adalah pembelajaran yang langsung atau tatap muka dengan menggunakan metode ceramah dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran ini proses belajar siswa berada dalam ruang kelas dan waktu yang sama dengan teman sekelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran saat ini dengan menggunakan kemajuan teknologi sekarang.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut kita untuk tetap tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi canggih sebagai alat komunikasi maupun sebagai alat untuk pembelajaran di dunia pendidikan masa kini. Teknologi akan selalu berkembang dengan cepat dan dapat mempengaruhi cara belajar serta kemampuan belajar siswa. Untuk mengakses segala kebutuhan dapat menggunakan *handphone*, kita dapat mengakses berbagai macam layanan aplikasi yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan informasi, adapun salah satu aplikasi yang mudah diterapkan kepada peserta didik yaitu *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran saat ini, dimana

pembelajaran saat ini tidak dilakukan secara tatap muka melainkan belajar dari rumah siswa masing-masing. Dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* guru dapat membagikan materi-materi yang akan dipelajari sehingga siswa mampu untuk belajar seperti biasanya dari rumah walaupun dalam keadaan tidak bertatap muka langsung dengan guru.

Hasil studi awal penulis berdasarkan observasi saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN 2 Ploso menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru sudah menggunakan media *WhatsApp*. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sudah diterapkan dalam pembelajaran di SDN 2 Ploso karena aplikasi *WhatsApp* salah satu media yang mudah digunakan dan mudah dipahami, mengingat guru di SDN 2 Ploso kebanyakan sudah berumur. Berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar saat ini hanya terjadi melalui aplikasi *WhatsApp* saja, mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas, dan absensi siswa. Sesuai dengan studi awal yang peneliti lakukan, aplikasi *WhatsApp* hanya sebagai perantara untuk penugasan dan pemberian materi saja namun tidak dengan diskusi masalah pemahaman siswanya. Hal itu menyebabkan permasalahan yang merujuk pada kompetensi belajar siswanya. Akibatnya banyak keluhan guru yang terlontar karena masalah sukarnya dengan pembelajaran saat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul “IMPLEMENTASI APLIKASI *WHATSAPP* SERTA DAMPAK KOMPETENSI BELAJAR SISWA KELAS V DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kemampuan penguasaan teknologi tiap peserta didik yang berbeda-beda sehingga seringkali menjadikan kendala dalam mengoperasikan aplikasi *WhatsApp*.
2. Keterbatasan penggunaan pada fitur-fitur aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran dikarenakan banyak guru di SDN 2 Ploso yang sudah berumur menjadikan beliau tidak begitu paham dengan fitur-fitur.
3. Beberapa siswa yang belum mempunyai *handphone* sendiri melainkan masih meminjam orang tua.
4. Keterbatasan karena kuota internet dan sinyal.

C. Pembatasan Masalah Dan Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah agar tidak terlampau meluas, pembatasan masalahnya tidak jauh dari permasalahan berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas V SDN 2 Ploso.
2. Dibatasi hanya pada aplikasi *WhatsApp*, model serta metode pembelajaran namun tidak sampai pada kurikulum.

3. Pembatasan kompetensi belajar siswa pada kompetensi kognitif yaitu mengenai pemahaman, eksplorasi, penalaran dan pemecahan masalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *WhatsApp* dalam kegiatan belajar mengajar pada saat ini, apakah dengan melalui *WhatsApp* guru dapat menyampaikan materi dengan maksimal seperti pembelajaran di sekolah?
2. Apakah dengan menggunakan *WhatsApp* dalam kegiatan belajar mengajar dapat berdampak pada kompetensi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan *WhatsApp* dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mengetahui pembelajaran melalui *WhatsApp* dapatkah menyampaikan materi dengan maksimal seperti pembelajaran di sekolah.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan aplikasi *WhatsApp* dapat berdampak pada kompetensi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan pada tujuan yang telah disampaikan di atas, dalam penelitian ini diharapkan kelak dapat menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dan semoga dapat menjadi acuan dalam melakukan sebuah penelitian, serta menjadi sumber bagi penelitian. Dan semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangasih berupa kajian dan referensi dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang sangat penting dalam mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai aplikasi untuk kegiatan belajar mengajar dimasa sekarang.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memacu semangat belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran pada saat ini, serta melatih peserta didik untuk melatih menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan tentang pemanfaatan *WhatsApp* sebagai alat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori merupakan ringkasan atau rangkuman berbagai teori yang ditemukan dari sumber bacaan yang ada kaitannya dalam tema yang akan digunakan dalam penelitian. Kajian teori ini dimaksudkan dalam rangka untuk menelaah konsep-konsep atau variabel yang akan diteliti dan memberikan jawaban yang teoritis terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan.

1. *WhatsApp*

WhatsApp telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah. Menurut Jumiatmoko (2016: 52-66) *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.

Pendapat lain disampaikan oleh Pranajaya dan Wicaksono (2018: 60) tentang *WhatsApp*, bahwa *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi seluler lintas platform. Berbeda dengan aplikasi SMS yaitu fasilitas yang hanya bisa teks dan berbayar, maka aplikasi WA adalah gratis dan bisa mengirim tidak hanya dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, pesan video dan audio dalam jumlah tidak terbatas,

dengan kata lain *WhatsApp* adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, fungsi *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS. Tetapi tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet.

a. Fitur pada *WhatsApp*

WhatsApp mempunyai banyak berbagai macam fitur-fitur yang bisa digunakan, menurut Yuliana (2020: 21-22) fitur dalam aplikasi *WhatsApp* yaitu antara lain:

1) *WhatsApp Group*

WhatsApp Group mudah diakses yang menjadikan banyak guru dan siswa menggunakannya sebagai media pembelajaran daring.

2) *WhatsApp Video Call*

Kita bisa memanfaatkan fitur ini untuk menelepon seperti bertatap muka langsung dengan orang yang di telepon selain itu juga ada fitur tambah kontak lain lebih dari dua orang dan maksimal 8 orang.

3) *WhatsApp Call*

Pada fitur ini kita bisa melakukan panggilan melalui *WhatsApp* dengan koneksi internet tidak menggunakan pulsa. Jadi kita masih bisa melakukan panggilan walaupun pulsa kita sudah

habis namun *handphone* haruslah terhubung dengan internet. Dan kita juga bisa melakukan panggilan dengan lebih dari 2 orang.

4) *WhatsApp* dapat mengirim file

Fitur unggulan pada aplikasi ini adalah kita dapat mengirim berbagai file untuk hasil laporan tugas. Berbagai file dapat dikirim melalui aplikasi ini diantaranya:

- a) Foto langsung dari kamera, pengelola berkas dan galeri;
- b) Video langsung dari video kamera, pengelola berkas dan galeri;
- c) Audio langsung merekam suara, pengelola berkas dan audio;
- d) Lokasi GPS melalui GPS atau *Google Maps*;
- e) Kontak (mengirim detail kontak dari kontak telepon).

b. Kelebihan dan Kekurangan *WhatsApp*

WhatsApp memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. *WhatsApp* digunakan sebagai sarana komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya. Di antaranya adalah mempermudah komunikasi jarak dekat ataupun jarak jauh dimana penggunanya dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. *WhatsApp* dapat menyimpan pesan dan sangat praktis (Suryadi dkk,

2018). Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan *WhatsApp*.

Menurut Yensy (2020: 70) beberapa kekurangan dari penggunaan *WhatsApp* antara lain:

1. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
2. Banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp group* akan mengakibatkan penuhnya memori handphone, sehingga koneksi internet menjadi lambat.
3. Chat yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus *menscroll* ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi yang berlangsung.

Sedangkan kelebihan dari penggunaan *WhatsApp* menurut Yuliana (2020: 20) yaitu sebagai berikut:

1. Kontak yang ada di *handphone* akan otomatis sinkronisasi.
2. Mudah digunakan dan lebih efisien.
3. Tersedia banyak fitur.
4. Terdapat *back up* chat.

2. Kompetensi Belajar

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Suwarno (2006: 82-84) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dapat pula diartikan bahwa kompetensi merupakan kemampuan menguasai suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian, terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja.

Untuk itu, kurikulum menuntut kerja sama yang baik antara pendidikan dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.

Sedangkan menurut Suherman (2008) kompetensi adalah kata baru dalam bahasa Indonesia yang artinya setara dengan kemampuan.

Siswa yang telah memiliki kompetensi mengandung arti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Dengan perkataan lain, ia telah bisa melakukan (psikomotorik) sesuatu berdasarkan ilmu yang telah dimilikinya, yang pada tahap selanjutnya menjadi kecakapan hidup. Inilah hakikat pembelajaran, yaitu membekali siswa untuk bisa hidup mandiri kelak setelah ia dewasa tanpa bergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki kompetensi, kecakapan hidup. Dengan demikian belajar tidak cukup hanya sampai mengetahui dan memahami.

b. Macam Kompetensi Belajar

Menurut Suherman (2008: 3) kompetensi yang harus dimiliki siswa ada tiga macam yaitu:

1) Kompetensi kognitif

Merupakan kompetensi atau kemampuan mengenai pemahaman, penalaran, aplikasi, analisis, observasi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, komunikasi, kreativitas, pemecahan masalah.

2) Kompetensi afektif

Merupakan kompetensi atau kemampuan mengenai pengendalian diri yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan suasana hati, pengendalian impuls, motivasi aktivitas positif dan empati.

3) Kompetensi psikomotorik

Merupakan kompetensi atau kemampuan mengenai sosialisasi dan kepribadian yang mencakup kemampuan argumentasi, presentasi dan perilaku.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Susanto (2013: 1-3) bahwa kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud dengan belajar itu sendiri.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Teori Gagne menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

1) Keterampilan motoris

Keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, bertepuk tangan, dan berlari.

2) Informasi verbal

Informasi yang dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan lain sebagainya yang berupa simbol yang tampak.

3) Kemampuan intelektual

Manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualny, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.

4) Strategi kognitif

Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja karena memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius.

5) Sikap

Faktor yang penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat memengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, dan

keyakinan, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Susanto (2013) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pembelajaran, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini diidentifikasi dengan kata mengajar.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”

menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

c. Model Pembelajaran langsung (*offline*) dan Pembelajaran *Online*

Menurut Depdiknas dalam Afandi, dkk (2010: 24) pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru menginformasikan informasi secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik di mana guru sebagai penyampai informasi. Jadi, pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang di mana guru memberikan pengetahuan, materi, atau informasi secara langsung atau bertatap muka dengan peserta didik dan berkomunikasi secara langsung tanpa ada media pengantar.

Menurut Belawati (2020) pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Secara singkat sejarah perkembangan jarak jauh dapat dikelompokkan berdasarkan teknologi dominan yang digunakan. Seperti yang disebutkan bahwa pembelajaran online lahir

mulai generasi keempat setelah adanya internet. Jadi, pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran online diterjemahkan sebagai “pembelajaran dalam jaringan” atau “pembelajaran daring”.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Penelitian terdahulu ini hampir sama dengan penelitian ini tetapi mempunyai perbedaan yang jelas. Adapun penelitian terdahulu ini dipergunakan sebagai tolak ukur dalam pembuatan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) dengan judul “Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring yaitu asih terdapat hambatan-hambatan seperti gangguan sinyal, sulit diakses dan kendala lainnya yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran, guru tidak bisa secara langsung melihat keunggulan peserta didik serta karena tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2020) dengan judul “Implementasi Media Belajar *WhatsApp Group* (WAG) Pada Kegiatan Pembelajaran Masa Pandemi Di Kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang

Tahun Pelajaran 2020/2021” menyimpulkan bahwa masih banyak beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* (WAG) yaitu diantaranya peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran karena terbatasnya kuota internet dan kegiatan evaluasi yang masih kurang efektif, namun secara keseluruhan implementasi media *WhatsApp Group* (WAG) dalam proses pembelajaran pada masa pandemi saat ini sudah sangat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran daring.

Yeray Trujillo Loli, dkk (2021) dalam Jurnal Internasional *Annals of Medicine and Surgery* dengan judul “Telementoring Laparoskopi Real-time di Rumah Menggunakan *WhatsApp Messenger*: Alat Pengajaran Inovatif Selama Pandemi Covid-19. Sebuah Studi Kohort” menyatakan bahwa dalam studi ini mereka menemukan bahwa telementoring laparoskopi real-time menggunakan *smartphone* merupakan alat pendidikan yang berguna. Itu dibuktikan, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik.

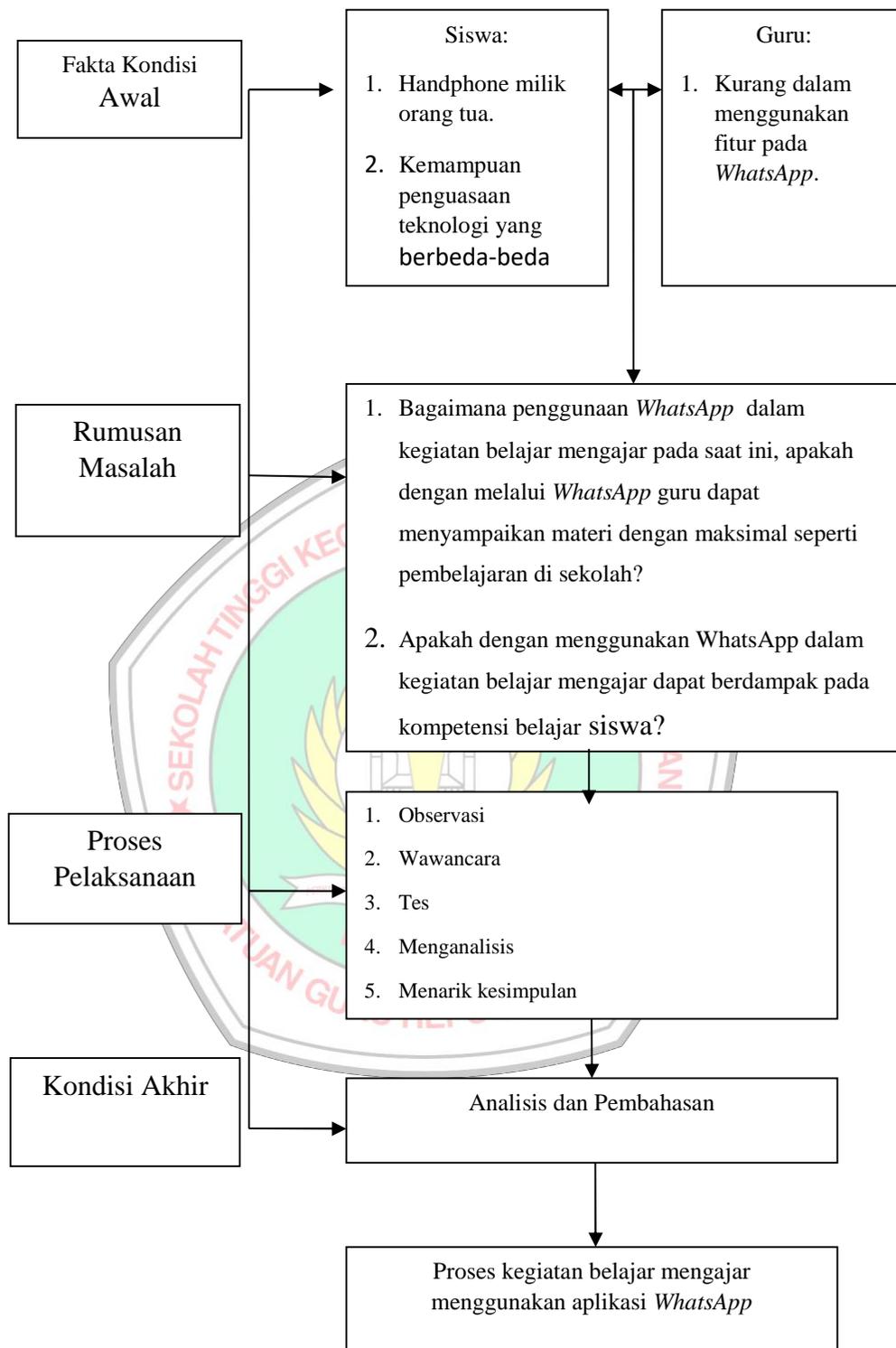
C. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka untuk mencapai perubahan agar lebih baik, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa sehingga terbentuk sebuah kepribadian yang kuat dalam diri peserta didik. Kepribadian dan karakter yang kuat akan berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Segala proses selama kegiatan belajar mengajar sangat

dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain mata pelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran. Selain itu faktor sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sekitar juga dapat menunjang kegiatan belajar.

Guru adalah peranan utama dalam proses pembelajaran karena guru yang menjadi pusat perhatian dan yang mengendalikan situasi dalam kelas. Profesionalitas dan kualifikasi guru sangat diperhitungkan dalam suatu pembelajaran karena kemampuan dan kreativitas guru menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran juga memberikan bantuan yang signifikan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran. Guru dan media pembelajaran termasuk salah satu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Melihat kenyataan di lapangan bahwa sudah menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media untuk pembelajaran. Namun penggunaan *WhatsApp* ini belum begitu bervariasi melainkan hanya menggunakan *WhatsApp* untuk mengirimkan materi serta tugas saja, belum digunakan untuk berdiskusi masalah pemahaman peserta didik. Hal ini menjadikan kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa yang berpengaruh pada kompetensi belajar siswanya. Dari berbagai permasalahan yang didapat dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk pembelajaran dapat diketahui dengan mencari tahu berbagai faktor yang mengakibatkan penyebab penggunaan aplikasi *WhatsApp* serta dampak terhadap kompetensi belajar siswanya dengan kerangka berpikir berikut ini.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

1. Se jauh mana efektifitas pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* terhadap kompetensi belajar siswa?
2. Se jauh mana dan seberapa baik pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* dapat memfasilitasi para guru?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus, karena permasalahan berhubungan secara fundamental yang bergantung pada pengamatan serta peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program; kejadian; proses dan aktivitas. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok Sukmadinata (2017:60).

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan atau mendiskripsikan tentang penggunaan aplikasi *WhatsApp* dan dampak kompetensi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Data utama penelitian ini berupa rangkuman tertulis dan kata-kata lisan yang diperoleh dari penggunaan semua instrumen bantu. Melalui pendekatan kualitatif, semua fakta baik lisan maupun tertulis dari narasumber yang telah diamati akan diuraikan apa adanya kemudian dikaji dan disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Ploso yang terletak di Kelurahan Ploso Kabupaten Pacitan. Hal ini terdapat beberapa pertimbangan diantaranya:

- a. Peneliti berdomisili di Kelurahan Ploso.
- b. Tempat peneliti saat PPL.
- c. Memudahkan terjadinya komunikasi antara peneliti dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2021 dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke -						
		1	2	3	4	6	7	
1	Studi awal							
2	Penyusunan proposal							
3	Seminar proposal							
4	Perijinan							
5	Validasi instrumen penelitian							
6	Pengumpulan data							
7	Analisis data							
8	Penyusunan laporan							
9	Desiminasi hasil penelitian							
10	Penyusunan laporan akhir							

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Ploso semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Pengambilan subjek berdasarkan pada beberapa prosedur yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempermudah proses penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan aplikasi *WhatsApp* serta dampak kompetensi belajar siswa kelas V dalam proses kegiatan belajar di SDN 2 Ploso tahun pelajaran 2020/2021.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membutuhkan teknik atau metode tertentu untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, Tes, dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2011: 309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan pengamatan dan disusun berisi item-item

tentang kejadian atau tingkah laku yang sedang berlangsung. Observasi ini akan dilakukan pada siswa kelas V di SDN 2 Ploso dan guru kelas. Peneliti mengamati mengenai penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk kegiatan pembelajaran serta dampak terhadap kemampuan belajar pada siswa. Observasi pada penelitian ini difokuskan pada penggunaan *WhatsApp* dan dampak terhadap kompetensi belajar siswanya.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena mendalam yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui informasi.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur. Menurut Sugiono (2011:233) jenis

wawancara ini sudah termasuk dalam kategori interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* serta dampak terhadap kompetensi belajar siswa.

Dengan ini peneliti dapat mengambil serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan implementasi aplikasi *WhatsApp* terhadap dampak kompetensi siswa kelas V SDN 2 Ploso.

c. Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk pengumpulan data dengan cara memberikan soal kepada siswa secara langsung untuk mengetahui tingkat kompetensi siswa. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan kompetensi siswa atau kemampuan siswa saat melaksanakan pembelajaran menggunakan *WhatsApp*. Dengan ini peneliti dapat mengambil serta mengumpulkan data dengan valid.

d. Dokumentasi

Studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2010:221). Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dalam memenuhi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan

pada penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan agar dapat memberikan gambaran tentang pengimplementasian aplikasi *WhatsApp* ini dalam kegiatan belajar mengajar dan mencari informasi tentang bagaimana dampak kompetensi para siswa saat dilakukannya pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp*.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung. Sehingga instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan instrumen bantu yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian kali ini adalah peneliti itu sendiri, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011:222). Namun demikian, dalam pengumpulan data tetap menggunakan instrumen bantu lain. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, berikut ini adalah deskripsi alat pengumpulan data.

a. Instrumen utama

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014: 59). Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data secara langsung dari sumber data. Peneliti harus dapat menyesuaikan diri dan langsung dengan subjek penelitian.

b. Instrumen bantu pertama

Instrumen bantu pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, yaitu berupa garis besar umum kegiatan yang akan diobservasi.

1) Tujuan pembuatan instrumen

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dengan observasi ini akan diperoleh data-data mengenai penggunaan aplikasi *WhatsApp* serta dampak kompetensi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Proses pembuatan instrumen

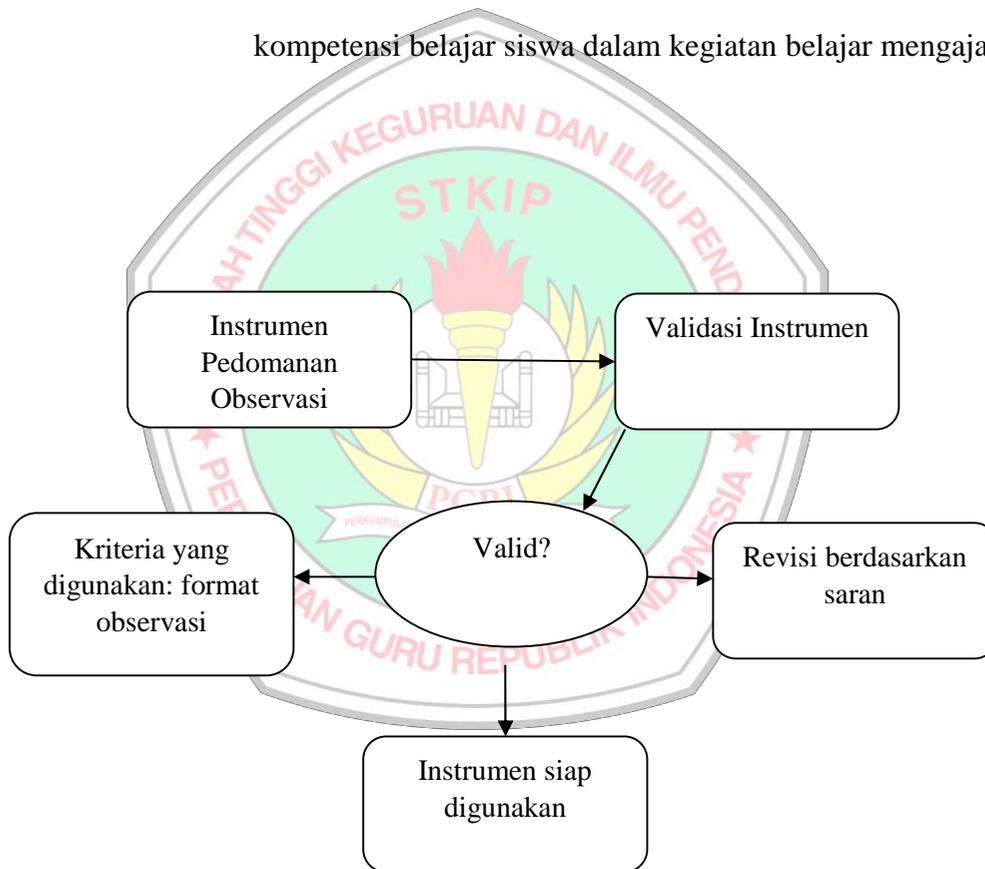
Pertama berisi butir-butir pokok kegiatan yang akan diobservasi, pengamat membuat deskripsi yang berkenaan dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* serta dampak kompetensi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua berisi butir-butir kegiatan yang diperlihatkan oleh individu yang diamati.

3) Proses analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen observasi selanjutnya dianalisis dengan tahap-tahap yang telah ditentukan.

4) Penggunaan data

Data yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mengamati penggunaan aplikasi *WhatsApp* serta dampak kompetensi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.



Bagan 3.1 Alur Instrumen Bantu Pertama

c. Instrumen bantu kedua

Instrumen bantu kedua dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat sebagai konfirmasi data observasi dan dokumentasi.

1) Tujuan pembuatan instrumen

- a) Tujuan pembuatan instrumen bantu kedua ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan tidak untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.
- b) Untuk mengetahui penggunaan aplikasi *WhatsApp* serta dampak kompetensi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Proses pembuatan instrumen

Sebelum digunakan, instrumen wawancara dianalisis atau divalidasi dengan kriteria kejelasan bahasa, isi, pertanyaan, dan susunan kalimat yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3) Proses penggunaan dan pelaksanaan

- a) Pewawancara dan responden tidak saling bekerjasama.

b) Pewawancara adalah pihak yang terus-menerus bertanta, sedangkan responden pihak yang selalu menjawab pertanyaan tersebut.

c) Ada urutan-urutan pertanyaan yang harus ditanyakan.

4) Proses analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen wawancara selanjutnya dianalisis dengan tahap-tahap yang telah ditentukan.

5) Penggunaan data

Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk mengetahui deskripsi implementasi aplikasi *WhatsApp* serta dampak kompetensi belajar siswa kelas V dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 2 Ploso.

d. Instrumen bantu ketiga

Instrumen bantu ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, yaitu pengumpulan data dengan memberikan soal kepada siswa secara langsung untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

1) Tujuan pembuatan instrumen

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan dalam proses pembelajaran melalui *WhatsApp*.

2) Proses pengumpulan atau pelaksanaan

Peneliti menggunakan lembar tes hasil belajar pada pembelajaran saat ini dengan mengambil sampel lima siswa kelas V SDN 2 Ploso.

3) Proses analisis data

Data yang didapatkan atau diperoleh melalui instrumen ini kemudian dianalisis dengan tahap-tahap yang telah ditentukan.

e. Instrumen bantu keempat

Instrumen bantu keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Studi dokumentasi untuk memperoleh data dari dokumen yang diperlukan selama penelitian mengenai penggunaan aplikasi *WhatsApp* serta dampak kompetensi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kali ini akan dilakukan dengan uji kredibilitas berdasarkan triangulasi. Menurut Sugiyono (2011: 369)

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Dalam upaya pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil

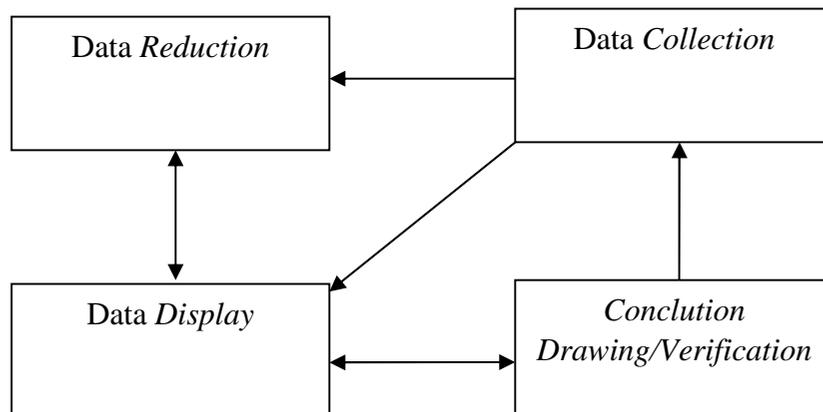
uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari observasi, wawancara dan dokumentasi pengecekan data hasil wawancara antara siswa, guru, dan orang tua, jika tidak diperoleh data yang valid maka peneliti dapat melaksanakan perpanjangan pengamatan wawancara ulang, memperbanyak sumber informan serta menambah teori-teori yang relevan. Data yang diperoleh diharapkan relevan dengan tujuan penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:332).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 37-45).



Bagan 3.2 Model Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2011: 249).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, photogram dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka yang memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data,

selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart (Sugiyono, 2011: 249)

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Verifikasi dan membuat kesimpulan)

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang digunakan untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011: 252).

